

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara maritim karena 70% wilayahnya terdiri dari lautan dan pesisir. Daerah-daerah tersebut memiliki keanekaragaman sumber daya alam, seperti sumber daya yang dapat pulih (perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang), dan sumber daya yang tak dapat pulih (seperti minyak bumi, gas dan mineral atau bahan tambang lainnya) serta jasa-jasa lingkungan. Kedua wilayah tersebut berperan penting bagi penghidupan penduduk Indonesia karena kedua wilayah ini akan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Maka tak heran masyarakat Indonesia selain sebagai petani adalah sebagai nelayan, salah satu hasil pencariannya adalah ikan laut atau ikan tangkap. Ikan tangkap merupakan suatu komoditi sumberdaya laut yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi maupun diproduksi menjadi produk olahan agar memperoleh keuntungan. Subsektor perikanan tangkap merupakan primadona dari sektor kelautan dan perikanan, karena hingga saat ini subsektor tersebut masih menjadi pemasok terbesar penerimaan Negara. (Kusmiati, 2007)

Jawa timur merupakan provinsi yang menyumbang subsektor kelautan dan perikanan laut salah satunya yaitu hasil perikanan tangkap. Perikanan tangkap merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan seperti pengumpulan hewan atau tanaman air yang ada dan hidup di perairan laut maupun perairan umum. Potensi perikanan yang tinggi dan terus mengalami peningkatan terlihat dari tahun 2010 sebesar 338.918 dan pada tahun 2011 sebesar 362.624 Ton hingga pada tahun 2012 mencapai 367.922 Ton.

Tabel 1.1
Potensi Perikanan Tangkap di Jawa Timur Tahun 2010-2012

No	Tahun	Produksi/ (Ton)
1	2010	338.918
2	2011	362.624
3	2012	367.922

Sumber : Statistik Kelautan dan Perikanan 2012

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang terletak paling barat di Kepulauan Madura. Kabupaten Bangkalan memiliki potensi sumber daya seperti perikanan, pertanian, peternakan dan pertambangan serta pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari (DKP) Dinas Kelautan dan Perikanan seperti pada tabel 1.2 dibawah bahwa Kabupaten Bangkalan memiliki potensi sumber daya ikan tangkap sebesar 24.966,56 Ton/Tahun. Maka tak heran jika terdapat beberapa jenis hasil perikanan tangkap di Kabupaten Bangkalan. Hasil tangkapan tersebut selain dijual dalam bentuk segar, juga dilakukan pengolahan lanjutan menjadi beraneka ragam produk olahan, seperti kerupuk, petis, dan terasi.

Kecamatan Socah memiliki potensi hasil perikanan tangkap terbesar yaitu rajungan dan teripang (terung) sehingga merupakan desa sentra agroindustri kerupuk terung. Rata-rata kapasitas produksi sebanyak 1.749,99 Ton/tahun. Namun, ikan teripang memiliki nilai ekonomis yang rendah dipasaran ketika dijual dalam bentuk mentah. Seiring dengan hal tersebut permintaan konsumen terhadap kerupuk teripang jauh lebih banyak dibandingkan permintaan konsumen terhadap ikan teripang segar sehingga perlu dilakukan pengolahan agar dapat meningkatkan nilai ekonomi dari teripang. Mengingat pula ketersediaan teripang yang khususnya hanya ditemukan di daerah Jawa Timur seperti Madura dan Kenjeran serta ketersediaan terung yang tidak musiman dan mudah didapat. Maka tak heran terdapat beberapa pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Socah yang memanfaatkan terung sebagai bahan baku utama.

Tabel 1.2
Potensi Penangkapan Ikan Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

No	Kecamatan	Penangkapan di Laut				
		Jml Nelayan	Jml Armada	Produksi Ton	Potensi Dominan	Jumlah KUB
1	Bangkalan	762	319	3389.99	Rajungan, Dorang	17
2	Socah	758	304	1749.99	Rajungan, Teripang	9
3	Kamal	117	107	135.00	Udang	3
4	Labang	473	152	1184.16	Udang	4
5	Kwanyar	1419	670	3549.15	Rajungan, udang	9
6	Modung	223	15	96.67	Lorjuk/kerang	4
7	Arosbaya	550	213	2827.49	Rajungan, udang	4
8	Klampus	943	349	3869.98	Tongkol, laying	11
9	Sepulu	342	278	2730.82	Tongkol	5
10	Tanjungbumi	1130	563	5433.31	Laying, tongkol	13
Jumlah		6717	2970	24966.56		79

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014

Adanya kegiatan usaha pengolahan terung yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi setelah melalui proses produksi, diharapkan akan memberikan nilai tambah karena telah dikeluarkan biaya-biaya tambahan sehingga akan membentuk harga baru yang lebih tinggi dari sebelumnya dan keuntungannya akan lebih besar bila dibandingkan dengan tanpa melalui proses produksi. Meskipun yang terjadi di lapang bahwa jumlah agroindustri kerupuk terung yang ada di Kecamatan Socah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan modal yang dimiliki, terlalu rumitnya proses produksi serta kurangnya keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang diatas sehingga perlu dilakukan analisis nilai tambah dan pendapatan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari terung sebagai bahan baku pembuatan kerupuk dan keuntungan yang diperoleh dari agroindustri kerupuk terung di Desa Junganyar Kecamatan Socah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya pendapatan agroindustri kerupuk terung di Kecamatan Socah?
2. Berapa besarnya nilai tambah dari pengolahan terung menjadi kerupuk di Kecamatan Socah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan dari pengolahan terung menjadi kerupuk di Kecamatan Socah
2. Menganalisis nilai tambah dari agroindustri kerupuk terung di Kecamatan Socah

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pengusaha kerupuk terung sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan usahanya dengan adanya informasi tentang nilai tambah yang diperoleh untuk meningkatkan pendapatan.
2. Pemerintah sebagai bahan masukan dan sumber informasi agar lebih memperhatikan agroindustri yang sebenarnya mempunyai prospek untuk mempercepat transformasi struktur perekonomian dari pertanian ke industri.
3. Perpustakaan sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.
4. Peneliti sebagai bahan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.